

**GAMBARAN POLA ASUH MAHASISWA PAPUA
YANG TINGGAL DI YOGYAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh

USNAINI DINA SAMAWATI

F 100120032

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN POLA ASUH MAHASISWA PAPUA
YANG TINGGAL DI YOGYAKARTA**

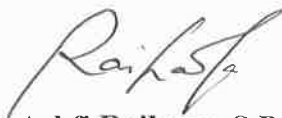
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**USNAINI DINA SAMAWATI
F 100120032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Permata Ashfi Raihana, S.Psi., M.A.
NIDN. 0622058601

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN POLA ASUH MAHASISWA PAPUA
YANG TINGGAL DI YOGYAKARTA**

Oleh:

**USNAINI DINA SAMAWATI
F 100120032**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 25, Februari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Permata Ashfi Raihana, S.Psi., M.A.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Achmad Dwiyanto O., S.Psi., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Partini, M.Si, Psikologi**
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Rahsa*)

(*Achmad*)

(*Partini*)

Dekan,

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Susafyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Februari 2020

Penulis



Usnaini Dina Samawati

F 100120032

GAMBARAN POLA ASUH MAHASISWA PAPUA YANG TINGGAL DI YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa Papua yang pada dasarnya sedang tinggal di Yogyakarta menggambarkan pola asuh dari orang tua. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa Papua yang sedang berkuliah di daerah Yogyakarta dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan presentase. Hasil tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara para mahasiswa Papua menjaga komunikasi dengan keluarganya yang bertujuan untuk mengetahui kabar maupun mencari saran untuk kontrol diri sehingga para mahasiswa tidak mengambil langkah yang salah dengan mendiskusikan dengan orang tuanya, menjaga diri saat berada jauh dengan orang tua agar tidak membuat kekhawatiran kepada orang tua dan memahami arti akan kehadiran orang tua. Sehingga setiap mahasiswa berharap kelak akan mampu membahagiakan orang tuanya dimasa tua.

Kata Kunci : pola asuh, mahasiswa

Abstract

This study aims to determine how far Papuan students who are basically living in Yogyakarta describe parenting patterns from parents. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study used an open questionnaire. The sample in this study were 100 Papuan students who were studying in the Yogyakarta area using purposive sampling. Data analysis techniques using percentage calculations. These results can be seen from how Papuan students maintain communication with their families that aims to find out news and seek advice for self-control so that students do not take the wrong step by discussing with their parents, taking care of themselves while away from parents so as not to make concern for parents and understand the meaning of the presence of parents. So that every student hopes one day he will be able to make his parents happy.

Keywords: parenting, students

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar siswa yang melanjutkan sekolahnya di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa yang menurut Siswoyo (dalam Papilaya dan Huliselan, 2016) mahasiswa adalah individu yang sedang mencari ilmu yang lebih lanjut ataupun lebih tinggi dalam tingkat perguruan tinggi dalam negeri ataupun luar negeri

maupun baik lembaga atau swasta yang sekiranya setingkat dengan perguruan tinggi. Jarak yang memisahkan antara calon mahasiswa dan orang tua pun tidak akan menjadi kendala bagi calon mahasiswanya.

Hidayat (2018) ± 120 perguruan tinggi yang terdiri dari universitas, institusi sekolah tinggi, politeknik, dan akademi teknologi. Selain perguruan tinggi yang banyak, setiap pemerintahan ibu kota menyiapkan asrama sendiri untuk putra dan putrinya di kota Jogja agar bisa membantu untuk meringankan beban pengeluaran setiap putra dan putrinya dan bisa berkumpul bersama dari satu daerah. Selain asrama yang disediakan oleh pemerintahan setiap mahasiswa perantauan berhak untuk memutuskan lebih memilih di asrama yang disediakan pemerintah atau berada tinggal di kost, apartemen atau pun kontrakan.

Roland Donau ketua dari perkumpulan mahasiswa Papua yang tinggal dan bekerja di Jogja menyatakan terdapat kurang lebih 8.000 mahasiswa Papua yang berada di Jogja. Terdapat beberapa perguruan tinggi di Jogja yang mana terdapat ± 100 mahasiswa setiap angkatan berasal dari Papua, seperti STTNAS (Sekolah Tinggi Teknologi Nasional) angkatan 2019 ± 132 mahasiswa Papua dan ± 89 mahasiswa Papua angkatan 2018, UNPROK (Universitas Proklamasi), Atmajaya, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Janabadra, dan Universitas Respati merupakan perguruan tinggi yang memiliki magnet terbesar bagi mahasiswa perantauan Papua. Sebagian besar mahasiswa Papua menempati dan tersebar di beberapa kost atau pun kontrakan serta asrama yang disediakan pemerintahan Papua yang terdiri kurang lebih dari 42 asrama. Selain menempuh pendidikan di perguruan tinggi terdapat sebutan IPMAPA (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Papua) yang merupakan organisasi kesatuan atau sekumpulan mahasiswa Papua.

Munculnya rasa simpati dan kemandirian dalam diri mahasiswa Papua tidak jauh karena cara pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada setiap anaknya. Pola asuh sendiri adalah adanya kombinasi sikap orang tua pada anak yang dikomunikasikan pada anak dan pembentukan iklim emosi dapat mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan seorang anak (Marzuki, 2016). Seperti mahasiswa

Papua yang melanjutkan pendidikan lebih tinggi di Jogja dalam penyesuaian diri bukanlah hal yang membutuhkan waktu yang singkat (Permata, 2015).

Andriyani (2018) penanggung jawab pertama dalam kehidupan anak adalah orang tua, dimana orang tua adalah yang mengajari, mendidik, mengarahkan serta yang memenuhi kebutuhan anak dalam kesehariannya. Selain itu tanggung jawab yang diwajibkan dari orang tua adalah meliputi tanggung jawab berupa kejiwaan, seks, sosial, fisik, materi, moral, keimanan, dan akal. Seperti halnya Rahmat (2018) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (a) memelihara, mengasuh, melindungi anak dan mendidik; (b) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya; (c) mencegah terjadinya pernikahan dini atau pernikahan pada usia anak; (d) memberikan penanaman nilai budi pekerti dan pendidikan karakter pada anak. Dengan itu, bisa kita nilai bahwa pola asuh orang tua adalah hal utama yang harus diberikan pada anak.

Papalia dkk (dalam Permata, 2015) pada dasarnya pola asuh memiliki 3 ciri khas yang sering diterapkan oleh orang tua pertama otoriter merupakan pola asuh yang terus mengontrol atau pun menekan kepatuhan dari orang tua pada anak, kedua pola asuh permisif yang merupakan pola asuh yang hanya terjadi pengaturan dari diri sendiri, dan yang ketiga pola asuh demokratis atau bias disebut otoritatif yang merupakan penggabungan antara pola asuh usaha dengan penghargaan yang dilakukan setiap anak dan tidak meragukan dalam mengendalikan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran pola asuh mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan kuesioner terbuka dengan 100 mahasiswa Papua.

Adapun metode yang digunakan adalah dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diperoleh dengan mengkategorikan sesuai usia dan golongan (Arikunto, 2010).

Penyebaran angket kepada 100 mahasiswa atau responden yang berada pada rentan usia 18-23 tahun Santrock (Halim, 2015). Pelaksanaan penelitian berada di kampus ITNY (Institusi Teknologi Nasional Yogyakarta) yang dimana merupakan salah satu kampus yang berisikan mahasiswa berasal dari Papua cukup banyak. Penentuan kriteria dari sampel tersebut berdasarkan dari tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel penelitian dengan kriteria tertentu yaitu: mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta.

Pada proses pengumpulan data peneliti akan kuesioner terbuka. Selanjutnya, untuk menganalisis data penelitian. peneliti akan menggunakan teknik analisis data model Moleong (2004) dengan menggunakan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas yaitu *recheck*, *crosscheck* dan bahan referensi. *Recheck* adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan menanyakan kembali kepada subjek yang sama pada waktu berlainan. Apabila jawabannya sama, maka data tersebut valid. Sementara itu, *crosscheck*, adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan cara menanyakan kepada informan pertama dan kedua sama, maka data yang diperoleh valid, dan sebaliknya (Nugrahani, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perhitungan presentase dan sesuai dengan aspek Baumrid (2002) yang terdiri dari 4 aspek yaitu; aspek komunikasi, aspek control, aspek tuntutan kedewasaan dan aspek kasih sayang.

Berdasarkan hasil yang didapat pada aspek komunikasi ditemukan bahwa 69% responden merasa komunikasi sangat penting dilakukan. Adapun media yang digunakan oleh mahasiswa Papua adalah 31% menggunakan whatsapp yang dimana merupakan media yang mempermudah mahasiswa berkomunikasi dengan tatap muka atau pun tidak.

Selain komunikasi yang dijaga 77% mahasiswa Papua tidak merasa dalam memilih pertemanan mereka untuk tidak dibatasi, karena salah satu pendapat mahasiswa orang tua mengarahkan untuk tidak memilih-milih teman karena bertujuan untuk menambah saudara. Seperti yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil aspek komunikasi

No.	Pertanyaan	Keterangan	Jumlah
1.	Seberapa penting komunikasi antara anda dengan orang tua anda?	Sangat Penting	69%
2.	Media yang digunakan dalam berkomunikasi	Whatsapp	31%
3.	Apakah orang tua anda membatasi dalam pertemanan? Sertakan alasannya?	Tidak Dibatasi Pertemanan	77%

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Baumrid (Surya, 2015), bahwa alat ukur yang bisa digunakan dalam bertukar informasi antara orang tua dan anak adalah alat komunikasi yang bisa memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Hal ini pun sesuai dengan hasil dari tabel di atas bahwa komunikasi dengan orang tua sangatlah penting dilakukan oleh para mahasiswa Papua dengan orang tuanya untuk menanyakan kabar, membahas masalah yang terjadi, atau pun mengenai keuangan. Sebab dengan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak akan menimbulkan kesalah pahaman antara anak dan orang tua. Akibatnya, komunikasi yang terjadi hanyalah menjadi satu arah karena faktor yang bisa terjadi karena kesibukan masing – masing (Putri, 2016).

Berdasarkan hasil yang didapat 80% cara mengontrol anak adalah dengan menjaga komunikasi dengan orang tua. Menjaga komunikasi yang dijelaskan adalah dimana seorang anak dan orang tua terus mengontrol dengan cara menanyakan setiap kegiatan tempat kuliah. Sehingga orang tua akan paham setiap kegiatan anak nya. Seperti yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil aspek kontrol

No.	Pertanyaan	Keterangan	Jumlah
1.	Menurut anda bagaimana cara anda orang tua nebgontrol anda dengan kondisi anda merantau?	Menjaga Komunikasi	80%

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Baumrid (Surya, 2015), untuk pencapaian suatu tujuan tertentu yang diinginkan oleh orang tua adalah dengan cara mengontrol atau memberikan aturan –aturan pada anak adalah salah satunya agar mampu memiliki jiwa yang bertanggung jawab. Sehingga seperti hasil yang didapat bahwa gambaran cara orang tua mengontrol anak seperti hasil yang ditemukan didalam penelitian menurut responden sudahlah sesuai karena dalam menjaga komunikasi pun menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengontrol anak. Seperti yang dijelaskan (Hariyanto, 2016) kontrol yang diberikan oleh orang tua berupa semangat, larangan, atau pun hukuman akan memberikan dampak yang nantinya berbeda pada remaja yang nantinya membentuk suatu sikap ataupun perilaku pada remajanya sendiri.

Adapun menurut (Maimunah, 2015) kontrol yang dilakukan oleh orang tua sangat signifikan dalam memberikan pengaruh pada anak. Kontrol yang dimaksud adalah adanya komunikasi yang baik, relasi yang humoris, dan aturan yang diterapkan pada anak.

Berdasarkan hasil yang didapat pada aspek tuntutan kedewasaan 69% responden merasa haruslah selalu mengingat pesan dari orang tua saat berada dijarak jauh. Pada dasarnya setiap mahasiswa yang jauh dari orang tua akan terus diberikan nasehat dari orang tua agar tidak lupa pesan-pesan dari orang tua dan tujuan-tujuan dari awal menjadi seorang mahasiswa. Seperti yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel tuntutan kedewasaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1.	Bagaimana cara anda menunjukkan pertanggung jawaban sebagai anak dengan kondisi anda perantauan?	Mengingat Pesan Orang Tua	69%
2.	Pernahkah diikut sertakan dalam penyelesaian permasalahan dalam rumah?	Belum Pernah	81%

Resiko pertama yang akan dialami oleh seorang perantauan adalah jauh dari orang tua yang sudah semestinya setiap anak mampu merubah pola pikir. Pada hasil tabel 3 menghasilkan jawaban belum pernah yang berjumlah 81%, belum

pernah disini merupakan dimana saat dimana seorang anak yang merantau dalam keterlibatan pengambilan keputusan saat adanya masalah yang ada di rumah karena menurut responden, responden masih anak – anak atau pun responden dianggap oleh orang tua masih belum tepat dalam usia dan orang tua ingin agar anak fokus dalam pendidikan untuk itu belum pernah ikut dalam penyelesaian setiap masalah yang ada di rumah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Baumrid (Surya, 2015), bahwa dalam perjalanan anak sudah semestinya adanya penekanan pada anak untuk kemampuannya agar mampu mencapai pada tingkatan yang lebih dewasa.

Hasil yang ditemukan pun sesuai dengan yang dijelaskan oleh Baumrid bahwa dalam menentukan keputusan pada anak sudah diberikan pada anaknya sendiri yang salah satunya adalah dalam pengambilan keputusan untuk mengambil dalam perkuliahan. Seperti halnya menurut Chaplin (dalam Kristinawati, 2015) dalam kondisi pencapaian ke tingkat kedewasaan akan menampilkan pola – pola atau implikasi yang adanya kontrol dari dalam diri dalam mengambil keputusan atau menunjukkan emosinya.

Berdasarkan dari hasil tabel 4 didapatkan, hasil 20% mengartikan orang tua adalah segalanya. Bagi responden orang tua adalah segalanya dimana orang tua merupakan orang yang melahirkan, mendidik, memberikan segalanya pada anak, dan hal – hal yang tidak dapat diuraikan dengan kata – kata. Cara bagi anak dalam menunjukkan kasih sayang pada orang tua pun dengan cara menjaga komunikasi dengan terus menanyakan kabar, bercanda lewat telepon, dan memberikan waktu luang yang cukup bagi orang tua seperti halnya hasil yang didapat pada tabel 4 yang berjumlah 37% jumlah, bagaimana cara responden menunjukkan cara kasih sayangnya. Selain menjaga komunikasi responden pun merasakan adanya kerinduan dan harapan yang dirasa belum tercapai. Seperti hasil yang didapat 17% kebersamaan dengan keluarga merupakan hal yang dianggap membuat nyaman dan selalu dirindukan bagi anak, kebersamaan dimana bisa berjalan – jalan bersama, bisa tertawa bersama, makan di satu meja atau pun bisa memasak bersama – sama. Harapan yang timbul pada diri seorang anak adalah bagaimana nanti akan membahagiakan dimasa tua seperti hasil pada tabel 4 yang berjumlah

26% mengharapkan mampu membahagiakan orang tuanya dimasa tua. Seperti yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Aspek kasih sayang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1.	Apa arti orang tua?	Segalanya	20%
2.	Bagaimana cara menunjukkan kasih sayang?	Menjaga Komunikasi	37%
3.	Momen yang dirindukan bersama orang tua?	Kebersamaan	17%
4.	Harapan apa yang belum terwujud?	Membahagiakan Dimasa Tua	26%

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Baumrid (Surya, 2015), munculnya rasa yang penuh cinta dan kasih, kehangatan dan perawatan yang diberikan oleh orang tua memberikan rasa nyaman dan memberikan rasa dimana anak merasa dilihat oleh orang tuanya. Karena pada dasarnya orang tua adalah sosok pertama yang dilihat dan dirasakan kehadirannya oleh seorang anak. Seperti dalam penelitian Amalia & Azinar (2017) bahwa dengan kurangnya perhatian dan kasih sayang pada anak atau kurangnya kepedulian dari orang tua pada anak akan memberikan pengaruh besar sang anak akan terjerumus pada hal yang negative atau akan berada pada pergaulan bebas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta mampu menggambarkan pola asuh dari orang tuanya. Hasil tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara para mahasiswa Papua menjaga komunikasi dengan keluarganya yang bertujuan untuk mengetahui kabar maupun mencari saran untuk kontrol diri sehingga para mahasiswa tidak mengambil langkah yang salah dengan mendiskusikan dengan orang tuanya, menjaga diri saat berada jauh dengan orang tua agar tidak membuat kekhawatiran kepada orang tua dan memahami arti akan kehadiran orang tua. Sehingga setiap mahasiswa berharap kelak akan mampu membahagiakan orang tuanya dimasa tua.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan beberapa saran bagi mahasiswa diharapkan agar terus lebih menjaga komunikasi dengan baik dan mampu lebih bertanggung jawab lebih jauh agar tidak memberikan rasa khawatir pada orang tua. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali mengenai gambaran pola asuh mahasiswa Papua yang tinggal di daerah Yogyakarta diharapkan bisa lebih memperdalam untuk penelitiannya agar menemukan hal yang baru dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(1), 1-7.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789-802.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumrin, D. (2002). *Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles*. (Online). Tersedia
<http://www.decpsy.org/teaching/parent/bumrind/parenting/styles.pdf>.
- Halim, A. R. (2015). Pengaruh *Self-Compassion* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Asal Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Negeri Semarang (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Hariyanto, K. D., Naryoso, A., Sos, S., & Si, M. (2016). Pengaruh Intensitas Mengakses Fitur-Fitur Gadget dan Tingkat Kontrol Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Interaksi Online*, 14(2), 1-12.
- Hidayat, R. (2018, Maret). Predikat Jogja Sebagai Kota Pendidikan Dipertaruhkan. JawaPos.com. Diunduh dari <https://www.jawapos.com/jpg-today/09/03/2018/predikat-jogja-sebagai-kota-pendidikan-dipertaruhkan/>
- Kristianawati, E., & Djalali, M. A. A. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Maimunah, S., & UMM, F. P. (2015). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja. In *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan* (Pp. 359-62).

- Marzuki, M., & Feriandi, Y. A. (2016). Pengaruh Peran Guru Ppkn dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Moral Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 193-206.
- Moleong, Lexy J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Rosda Karya.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books.
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta. *Prosiding PESAT*, 6.
- Surya, Q.W. (2015). Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).